

Yoseph Agung Prihartono,
General Manager Zona 10

Tekad Membawa Zona 10 Menggapai Terobosan Baru

Tak bisa dimungkiri, maju-mundurnya sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh visi, misi, dan gaya kepemimpinan dari sosok pimpinan tertinggi. Yoseph Agung Prihartono membuktikan pentingnya menjalin komunikasi yang baik guna menciptakan keharmonisan serta kolaborasi nyata hingga membuahkan kinerja positif. Ia tidak segan untuk turun ke lapangan demi lapangan dan membuka lebar kesempatan berinteraksi dengan Pekerja, bukan sekadar berada di belakang meja.

Komunikasi efektif dalam upaya menciptakan lingkungan kerja kondusif menjadi filosofinya dalam bekerja. Bahkan tak jarang pria jebolan S2 Teknik Perminyakan, Institut Teknologi Bandung ini, turun langsung ke lapangan-lapangan yang berada di wilayah kerjanya.

Yoseph, begitu dia biasa disapa, bukanlah orang baru di lingkup Pertamina. Tahun 2018 ia bergabung dengan Pertamina, bersamaan dengan alih kelola WK Sanga Sanga. Baru pada Oktober 2022, Yoseph mendapat penugasan di Zona 10 sebagai Senior Manager Subsurface Development & Planning. Kurang dari dua tahun, berkat komitmen dan dedikasi yang tiada henti, pria kelahiran 1975 ini mendapat amanah untuk menduduki jabatan sebagai General Manager Zona 10 pada Mei 2024.

Berkiprah di Zona 10, justru semakin menggelorakan optimisme dalam dirinya untuk memberikan segala kemampuan terbaiknya. Baginya, ini bukan sekadar tanggung jawab, melainkan sebuah panggilan untuk memenuhi kebutuhan energi nasional (migas) dan merajut ketahanan energi yang akan menjadi fondasi masa depan bangsa.





Seorang Perwira Zona 10 di salah satu lapangan *offshore* PHKT.

“Yang membuat saya optimis di Zona 10 adalah kesamaan visi dari Tim Manajemen dan seluruh Perwira di Zona 10 untuk membawa Zona 10 dan seluruh WK-nya untuk menjadi lebih baik. Kemudian ada semangat dan *willingness* dari seluruh Perwira untuk beradaptasi dan mencoba hal yang baru, yang merupakan salah satu faktor penting untuk menuju masa depan yang lebih baik,” jelasnya.

Soal bagaimana ia memimpin jalannya roda operasi di Zona 10 (yang membawahi Lapangan PEP Tarakan, PEP Bunyu, PHKT, Job Simenggaris dan beberapa WK lainnya), pastinya ia berpendapat kepemimpinan menjadi faktor yang sangat *crucial*. “Menurut saya, hal penting lainnya adalah keterlibatan manajemen dalam kegiatan timnya, sehingga bisa dipastikan seluruh tim merasa mendapat *support* dari manajemen,” katanya.

Tak hanya itu, Yoseph justru lebih suka berinteraksi langsung dengan Perwira di Zona 10. “Saya lebih sering datang berkunjung ke tempat bekerja masing-masing tim untuk bisa diskusi secara lebih santai dan efektif,” ucapnya.

Diakui memang selalu ada tantangan dalam setiap pekerjaan di lapangan. Termasuk di Zona 10 yang secara keseluruhan menghadapi tantangan keekonomian.

“Kami sudah menyusun *roadmap* untuk beberapa tahun ke depan, dengan harapan bahwa implementasi program-program yang telah disusun tersebut ditambah dengan inovasi-inovasi dari Perwira Zona 10 akan

membuat keekonomian WK menjadi lebih baik,” ujarnya.

Soal target, Yoseph tak ingin *muluk-muluk*. Ia memiliki target sama dengan seluruh Perwira Zona 10, yaitu membuat Zona 10 lebih baik secara keekonomian dan berkontribusi kepada Pertamina secara keseluruhan.

Di sisi lain, Yoseph berharap di Zona 10 dapat menjadi tempat kerja yang aman dan *excellent* dalam hal implementasi HSSE (*Health, Safety, Security, and Environment*). Menurutnya, melalui *mix culture* Perwira di Zona 10, yang berasal dari *home company* berbeda, adanya dinamika kompleksitas pekerjaan (adanya lapangan *offshore* dan *onshore*), adanya *mature field* dan lapangan baru yang akan dikembangkan, terdapatnya potensi *waterflood* dan pengembangan area laut dalam, diharapkan seluruh Perwira dapat mengembangkan kompetensinya seiring dengan pengalaman bekerja di Zona 10.

Guna mengimbangi harapan itu, kata Yoseph, tentunya harus ada inovasi-inovasi yang terus dimunculkan. Saat ini sedang dikembangkan area-area baru seperti di Bunyu Central Tapa, pengeboran kembali di daerah-daerah yang sudah lama tidak dilakukan *development* (misalnya di Sembakung, Juata, dan lainnya), kegiatan eksplorasi, potensi di area Sesumpu, pengembangan di Simenggaris, dan lain-lain..

“Harapannya semua itu akan membuka potensi baru di Zona 10 sampai dengan akhir PSC maupun potensi pengembangan selanjutnya,” tegasnya. ■